

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menangani anak usia 4-6 tahun. Pembelajaran di taman kanak-kanak menggunakan prinsip “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berdasar prinsip pembelajaran pada taman kanak-kanak diharapkan dapat membantu perkembangan anak secara optimal.

Anak usia 4-6 tahun adalah usia emas (*golden age*) anak mulai peka dan sensitif menerima stimulan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, diperlukan stimulan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anak usia taman kanak-kanak difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Didalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, juga berfungsi sebagai alat untuk memahami pikiran dan perasaan pada orang lain. Bahasa dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk menangkap suatu pengertian, dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan mimik muka. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di taman kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan dan adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan pemikiran ke arah yang positif. Jika sel-sel syaraf otak anak tidak dirangsang maka potensi yang ada akan berkurang dan mati.

Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu: anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak bisa menjawab pertanyaan, anak dapat berbicara lancar, dapat menyebutkan nama, benda, binatang, tanaman, mengurutkan kata, dan menirukan kata.

Observasi awal penelitian ini menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi anak didik Kelompok B TK Aisyiyah 2 Gaden, yaitu banyak anak yang belum memahami huruf, adanya anak yang belum mampu memahami konsep bilangan, dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa lisan. Hasil diskusi menyatakan bahwa permasalahan diatas disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat, guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah, sehingga anak hanya pasif, guru lebih banyak mendominasi untuk bicara. Didalam kelas anak lebih banyak menerima informasi dari pada mengeluarkan pendapatnya, menyebabkan bahasa dan kosakata yang dimiliki anak terbatas. Apabila masalah ini tidak segera mendapat solusi, maka hasil belajar anak didik tidak dapat memuaskan, terutama kemampuan berbahasa lisan yang dimiliki anak rendah, didalam kelas anak lebih banyak mendengarkan guru, anak kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi daripada mengeluarkan pendapatnya, menyebabkan bahasa dan kosakata yang dimiliki anak terbatas.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak didik Kelompok B di TK Aisyiyah 2 Gaden salah satunya dengan metode bercakap-cakap, merupakan pembelajaran yang disusun secara terprogram dilakukan bersama-sama antara murid dan guru secara aktif dengan menggunakan sumber belajar metode bercakap-cakap yang digunakan dengan bercakap-cakap. Dengan adanya percakapan anak akan mudah untuk mengungkapkan pendapatnya, atau mengekspresikan secara lisan. Bercakap-cakap merupakan komunikasi lisan antara guru dengan anak atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilakukan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara didepan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami, atau menyatakan keinginan untuk memiliki. Kegiatan dialog

berbentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian.

Melihat adanya realita dan pemikiran diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercakap-cakap Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Gaden”

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :

1. Kemampuan bahasa lisan pada siswa TK Aisyiyah 2 Gaden.
2. Penelitian menggunakan metode bercakap-cakap.

C. Perumusan Masalah

Apakah melalui penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak Kelompok B semester 1 TK Aisyiyah 2 Gaden, Trucuk tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa lisan

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui bercakap-cakap pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 2 Gaden Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan peluang bagi penulis dan pembaca untuk melakukan penelitian pada tahap berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

- Meningkatkan siswa dalam berbahasa lisan

b) Bagi peneliti

- Mendapat pengetahuan baru tentang bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan.
- Meningkatkan profesional guru

c) Bagi teman sejawat

- Memberi gambaran tentang penggunaan bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan.